



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA SHOLAT IDUL FITRI 1 SYAWAL 1445 HIJRIYAH RABU, 10 APRIL 2024

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laailaaha
Illallahu Allahu Akbar, Allahu Akbar Wa Lillaahilhamd.**

Kaum Muslimin dan Muslimat yang berbahagia,

Alhamdulillah wa syukurillah, mari bersama-sama senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah SWT, di hari penuh barakah ini, atas segala nikmat, mulai dari nikmat aman, nikmat damai, nikmat sempat, nikmat sehat, dan nikmat usia, sehingga kita dipertemukan dengan Hari Kemenangan setelah satu bulan lamanya kita berjuang melawan hawa nafsu. Tentunya kita semua berharap, bahwa ibadah selama bulan Ramadhan dapat membawa kita semakin mendekat kepada rahmat Allah, meraih ampunan atas segala dosa, sehingga kita dapat kembali kepada fitrah, serta kelak dapat terbebas dari siksa api neraka, sebagaimana doa yang masyhur “*Minal Aidin wal-Faizin*”, semoga kita termasuk golongan yang kembali kepada kesucian, dan termasuk orang yang meraih kemenangan.

Selaras dengan itu, Idul Fitri menjadi gerbang kebahagiaan dan keceriaan, hingga diharamkanlah puasa pada hari ini, agar seluruh umat Islam dapat merasakan kegembiraan bersama-sama. Kegembiraan ditandai dengan bertautnya hati Muslimin-Muslimat, yang diwujudkan melalui kesediaan untuk menyisihkan sebagian harta, untuk saudaranya yang sedang diuji kesabarannya dengan kondisi ekonomi yang kekurangan. Selanjutnya, lapangnya hati dimanifestasikan dengan kesediaan memohon maaf dan memberi maaf, diikuti dengan semakin eratnya tali persaudaraan.

Jamaah Shalat Ied yang berbahagia,

Idul Fitri merupakan momentum yang kental akan nuansa silaturahmi dan kebersamaan, serta merupakan momentum yang banyak dimanfaatkan untuk berkumpul dengan orang-orang terkasih. Berkumpulnya keluarga dan kerabat memunculkan kehangatan yang senantiasa kita rindu-rindukan, yang boleh jadi tidak selalu kita temui sepanjang tahun, sehingga sudah sepatutnya jika Hari Lebaran dijadikan sebagai momentum perekat dan pemersatu hati, yang *insya Allah* dapat menjadi jembatan *taqarrub* kepada Allah SWT. Oleh karena itu, hendaknya kita mampu memaknai merekatnya kembali silaturahmi ini lebih dari upaya memelihara *hablum minannas*, namun juga sepatutnya kita niatkan untuk memperbaiki *hablum minallah*.

Selaras dengan itu, *spirit* kebersamaan selama merayakan Idul Fitri, sepatutnya dapat kita hiasi dengan sikap *tawadhu*’ serta semangat berbagi. Dalam hal ini, saya mengimbau masyarakat untuk menjaga dan mawas diri, jangan sampai dalam suasana Idul Fitri justru dipergunakan sebagai kesempatan untuk melepaskan nafsu, dengan melakukan kemaksiatan dan kemungkaran, seperti pemborosan, berfoya-foya, apalagi sampai melanggar ajaran agama. Justru manfaatkanlah momentum ini sebagai kesempatan untuk berbagi kebahagiaan dan sebagian rizki yang kita peroleh, terutama kepada saudara-saudara di sekitar kita yang masih membutuhkan, baik melalui zakat maupun dalam bentuk lainnya, sebagai wujud gotong royong sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, saya harap suasana Idul Fitri ini mampu membawa kita semua untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sebagai insan yang senantiasa berupaya memperkuat *ukhuwah* dengan sesama, serta sebagai makhluk yang senantiasa berupaya untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Mari saling memaafkan dan mendoakan, agar hubungan sesama manusia menjadi damai dan tidak ada rasa dendam dalam hati masing-masing, sehingga kita dapat kembali pada kesucian, sebagaimana esensi hari kemenangan ini. Mari kita manifestasikan *spirit* Idul Fitri, dengan meningkatkan upaya menuju masa depan yang lebih baik, meningkatkan amal ibadah, serta menjalin silaturahmi menuju persaudaraan umat manusia yang universal.

Termasuk dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, mari bergotong royong *sesarengan* membangun bangsa, mengentaskan berbagai permasalahan yang masih kita hadapi, seperti kemiskinan, stunting, dan sebagainya, dalam rangka mewujudkan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Terakhir, saya mengajak seluruh masyarakat Wonosobo untuk meningkatkan kewaspadaan, serta turut serta dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, khususnya dalam menghindari penerbangan balon udara tanpa ditambatkan dan memainkan petasan. Kita harus bijaksana dalam memilah kegiatan yang bermanfaat, meninggalkan *mudharat*, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan berbekal hal tersebut, marilah kita bangun dan ciptakan Wonosobo menuju kehidupan yang bersaudara, saling menghormati sehingga memberikan kontribusi terhadap kedamaian dan kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kaum Muslimin dan Muslimat yang berbahagia,

Mari jadikan momentum Idul Fitri ini sebagai penguat rasa kebersamaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa, mari satukan langkah dalam membangun Wonosobo yang berdaya saing, maju, dan sejahtera. Akhirnya, selaku pribadi dan keluarga, serta atas nama seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Wonosobo, saya mengucapkan :

**Selamat Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1445 Hijriyah
Mohon Maaf Lahir dan Batin**

**Wabillahittaufik Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

**BUPATI WONOSOBO
ttd
H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag**